

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ali, Mufti, dkk., *Sejarah Cilegon*, Kota Cilegon : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cilegon, 2016.

Azra, Azyumardi., *Surau : Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Hutaaruk, Modernisasi*. Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu, 2003.

Buku Profil Kelurahan Tegal Bunder

Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES, 2011.

Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Fakhri, Hataaruk, Ahmad., *Sejarah Indonesia : Masuknya Islam Hingga Kolonialisme*. Yayasan Kita Menulis, 2014.

Hamidjoyo, Pranoto, dkk., *Sejarah Cilegon*. Cilegon : Dinas Pariwisata, Seni Dan Budaya, 2008.

Hartatik, Endah Sri.. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, cet 1, 2018.

Huderi, Moh., *Tradisi Salawatan Masyarakat Banten*. Serang : LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

Husain, Sarkawi B., *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya : Airlangga University Press, 2017.

Jubaedi, Achmad., *Profil Pembangunan Kota Cilegon Tahun 2018*. Cilegon, 2018.

- Koenjaraningrat., *Pengantar Ilmu Antropolog*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Kuntowijoyo., *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013.
- Kusdiana, Ading., *Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora, 2014.
- Mahmud., *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015.
- Madjid, Nurcholis., *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta : Paramadina, 1997.
- Mastuhu., *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS, 1994.
- Mas'ud, Abdurrachman., *Dinamika dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Muhadi, Umi Wahyuningsih, dkk., *Sekolah Menengah Atas Dari Masa ke Masa*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Syahrudin dan Heri Susanto., *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Banjarmasin : Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambang Mangkurat, 2019.
- Tohir, Kholis., *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya : SCOPINDO, 2020.
- Wahid, Abdurrahman., *Menggerakkan Tradisi : Esai-Esai Pesantren*. Cet. 1 Yogyakarta : LKIS, 2001.

Wardah, Eva Syarifah dan Siti Fauziah., *Budaya Pertanian Pada Masyarakat Banten:Kajian Terhadap Naskah Kayfiyat Tatanen*. Serang : Madani Publisher, 2020.

Zakariah, M Askari, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020.

**Jurnal/Tesis/Skripsi :**

Atha, Muhammad, “Sejarah Pendidikan di Indonesia : Sebuah Telaah atas Perubahan Kurikulum Sejarah Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun 1975-1994”, *Tesis : Universitas Indonesia*, 2010.

Fauziyah, Siti, “Upacara-Upacara dalam Budaya Masyarakat Banten”, *Tsaqofah:Jurnal Agama dan Budaya*,Vol.14, No.2, (Juli-Desember) 2016

Hanafi, M. Syadeli, “Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)”, *AL-QALAM*, Vol.35, No.01 January-June 2018

Hidayah, Nur, “ Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah”, *Ri'ayah*, Vol.4, No.01 Januari-Juni, 2019.

Hikmah dan Zainap Hartati, “ *Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya*”, *Al-Fikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 (2021).

Humaeni, Ayatullah, “Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten “. *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 33, No.3 (Desember, 2012).

Marlina, “Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *Jurnal Hukum Islam*, Volume 2, Nomor 1,

Juni 2014. <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi>

Anwar Fathoni, Muhammad dan Ade Nur Rohim, ” Peran Pesantren Dala Pemberdayaan konomi Umat d Indonesia”, *Conference on Islamic Management Accounting And Economics (CIMAЕ) Proceeding*, Vol.2, (2019).

Muslimah. “ Sejarah Masuknya Islam dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13, No.1, Juni, 2017.

Adawiyah, Robiatul dan Ahmad Ihwanul Muttaqin, “ Kiai Langgar Sebagai Episantrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang”, *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.13, Nomor 1, Februari 2020

Sunandar, Muhammad Nandang, “ Sosok Sentral Kiyai dalam Ruang Lingkup Pesantren”, link : <https://lughotuna.id/sosok-sentral-kiyai-dalam-ruang-lingkup-pesantren/>, diakses pada 17 Desember 2021

Rahayu Ningsih, Tirta, “ *Peremberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal*, p.71 diakses tanggal 16 Juni 2022, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

Usman, Muhammad Idris. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)”, *Jurnal Al Hikmah*, Vol.XIV. No. 1, 2013.

Wahyuddin, Wawan. “ *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*”, *Saintifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3, No. 1 Januari-Juni 2016, ISSN: 2407-053X.

Wardah, Eva Syarifah. "Metode Penelitian Sejarah".  
*TSAQOFAH*, Vol.12, No.2, Juli-Desember, 2014.

**Internet :**

<http://ma-nasyrul-ulum.blogspot.com/2012/02/sejarah-berdirinya-yayasan-pendidikan.html?m=1> profil MA Nasyrul Ulum, diakses pada 17 Desember 2021

<https://m.republika.co.id> *Fluktasi Relasi dan Target RUU Lembaga Pendidikan Pesantren*, diakses pada tanggal 16 Mei 2022

<https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id> diakses pada tanggal 04 Mei 2022

KBBI Online Diakses pada 18 Desember 2021. Link :  
<https://kbbi.web.id/pesantren.html>

[p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Cilegon\\_14151\\_p2k-unkris.html#Orde\\_Lama\\_dan\\_Orde\\_Baru](http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Cilegon_14151_p2k-unkris.html#Orde_Lama_dan_Orde_Baru)

**Wawancara :**

Faizudin, 26 tahun, guru/alumni Pondok Pesantren Nasyrul Ulum (Pasar Bunder, Tegal Bunder, Cilegon, 17 Desember 2021)

Hanafi, 40 tahun, Cucu K.H. Muhammad Sholeh, diwawancarai oleh Anisa Nuradila (Pasar Bunder, Tegal Bunder, Cilegon, 29 Maret 2022)

Iwa Sugriwa, 53 tahun, Sekretaris Lurah, diwawancarai oleh Anisa Nuradila (Pasar Bunder, Kelurahan Tegal Bunder, Cilegon, 08 Maret 2022)

K.H. Milhayudi, 50 tahun, Pimpinan Pesantren Nasyrul Ulum (Pasar Bunder, Tegal Bunder, Cilegon, 17 Desember 2021)

Ryo, 26 tahun, guru/alumni Pondok Pesantren Nasyrul Ulum  
(Pasar Bunder, Tegal Bunder, Cilegon, 27 Mei 2022)

Suedi, 57 tahun, Lurah Tegal Bunder, diwawancarai oleh Anisa  
Nuradila (Pasar Bunder, Kelurahan Tegal Bunder,  
Cilegon, 29 Maret 2022)

Sunhaji, 66 tahun, anak dari K.H. Muhammad Sholeh,  
diwawancarai oleh Anisa Nuradila (Pasar Bunder, Tegal  
Bunder, Cilegon, 07 Mei 2022)

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan-pertanyaan</b>
1. Bagaimana Bagaimana Kondisi Tegal Bunder-Cilegon Pada Tahun 1945-2021 ?	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana sejarah berdirinya Kelurahan Tegal Bunder?</li><li>b. Bagaimana Kondisi Geografis Kelurahan Tegal Bunder ?</li><li>c. Bagaimana keadaan ekonomi Kelurahan Tegal Bunder ?</li><li>d. Apa saja mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tegal Bunder dari awal kemerdekaan hingga 2021 ?</li><li>e. Bagaimana kondisi budaya dan keagamaan Kelurahan Tegal Bunder?</li><li>f. Apa saja tradisi dan budaya yang masih berkembang di Kelurahan Tegal Bunder ?</li><li>g. Apa saja kegiatan keagamaan masyarakat Kelurahan Tegal Bunder ?</li><li>h. Bagaimana Kondisi Pendidikan Kelurahan Tegal Bunder dari awal kemerdekaan hingga tahun 2021 ?</li></ol>

	<p>i. Apa saja jenis pendidikan di Kelurahan Tegal Bunder dari awal kemerdekaan hingga tahun 2021 ?</p>
<p>2. Bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tegal Bunder Pada Tahun 1945-2021?</p>	<p>a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tegal Bunder ?</p> <p>b. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum tahun 1945-2021?</p> <p>c. Siapa saja pimpinan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tahun 1945-2021 ?</p> <p>d. Bagaimana riwayat hidup pimpinan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum ?</p> <p>e. Bagaimana pembelajaran Pondok Pesantren Nasyrul Ulum taun 1945-2021 ?</p> <p>f. Bagaimana kondisi bangunan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum tahun 1945-2021 ?</p> <p>g. Bagaimana keadaan santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum tahun 1945-2021?</p> <p>h. Bagaimana keadaan guru Pondok</p>



	Pesantren Nasyrul Ulum tahun 1945-2021?
3. Bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tegal Bunder Tahun 1945-2021?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam bidang pendidikan?</li> <li>b. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam bidang sosial keagamaan?</li> <li>c. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam bidang ekonomi?</li> </ul>

## DESKRIPSI WAWANCARA

1. Nama : Bapa Lurah Suaedi  
Umur : 57 Tahun  
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)  
Tanggal : 29 Maret 2022

Pasca pembentukan Kota Administratif, kemudian Cilegon menetapkan 3 wilayah kecamatan diantaranya : Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Cilegon. Pada tahun 2000-an Desa Tegal Bunder berubah status menjadi kelurahan, sebab mengikuti perubahan Cilegon menjadi Kota Cilegon. Secara geografis wilayah Tegal Bunder perbatasan dengan sebelah utara Desa Pengarengan, sebelah selatan Kelurahan Purwakarta, sebelah barat Kelurahan Pabean, dan sebelah Timur Desa Wanakarta.

Tegal bunder merupakan wilayah hamparan sawah yang luas. Mayoritas penduduk Tegal Bunder bermata pencarian sebagai petani. penduduk Tegal Bunder menanam lahannya dengan padi dan palawija. Namun ketika Cilegon menjadi kota industri, masyarakat Tegal Bunder mengalami perubahan ekonomi. Dewasa ini sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta dan buruh, penduduk sekitar menjadikan petani sebagai sampingan saja. Pada tahun 1998 penduduk Indonesia mengalami krisis moneter, namun di wilayah Tegal Bunder tidak terlalu terpengaruh, karena kehidupan sehari-hari penduduk diperoleh dari hasil panen sendiri. Dengan

demikian khusus wilayah Tegal Bunder tidak terlalu berdampak, namun sangat berdampak bagi wilayah perkotaan.

Mata pencarian penduduk Tegal Bunder selain sebagai petani, wiraswasta, dan buruh, masyarakat juga membuka usaha yaitu *home industry*. Jenis yang di produksi adalah berupa makanan dari hasil tanam, seperti kacang-kacangan yang menghasilkan kueh gipang . Namun di wilayah Tegal Bunder kapasitas *home industry* masih kecil, belum berkembang.

Masyarakat Tegal Bunder mayoritas memeluk agama Islam, penduduk yang satu dengan yang lainnya rukun dan damai. Masyarakat Tegal Bunder masih mempertahankan warisan tradisi dan budaya nenek moyang. Tradisi dan budaya yang masih berkembang diantaranya yaitu: Tradisi Panen Padi, Tradisi Ruwatan, Tradisi Panjang Mulud, dan lain sebagainya. Tradisi panen padi dilaksanakan pasca panen padi, masyarakat sekitar menyebutnya dengan *ngbebotok*. Maksud dan tujuan dilaksanakan tradisi panen pada adalah bentuk rasa sukur atas panen yang berlimpah. Cara pelaksanakannya pada tahun 1945-1990-an berbeda dengan dewasa ini. Pada tahun 1945-1980-an tradisi dilaksanakan di kuburan, masyarakat membawa tumpeng, membaca doa. Sedangkan dewasa ini tradisi panen padi dilaksanakan disuatu tempat (masjid) membaca hadarah dan memaca Syekh Abdul

Qadir Jaelani. Masyarakat berkumpul dan membawa tumpeng, ada pula yang membawa nasi *wakulan*

Sedangkan kesenian yang masih berkembang yaitu: Seni Rudat, Pencak Silat, Lesung, dan lain sebagainya. Namun pada tahun 1960-an sampai dewasa ini lesung sudah tidak digunakan, sebab tidak ada penerus. Selain tradisi, budaya dan kesenian, ada juga kegiatan keagamaan seperti: Pengajian, Perayaan Hari Besar Islam, dan lain sebagainya.

Kondisi pendidikan Kelurahan Tegal Bunder pasca kemerdekaan yaitu pendidikan pesantren salafi, yaitu Pesantren Salafi Darul Ulum. Seiring berjalan waktu, lembaga pendidikan formal didirikan dalam beberapa tingkatan seperti: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Namun dewasa ini, lembaga pendidikan formal dan pesantren semakin bertambah.

2. Nama : Bapa Iwa Sugriwa  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)  
Tanggal : 08 Maret 2022

Tegal Bunder sebelum Cilegon berubah menjadi Kota Cilegon, masih status Kepala Desa, termasuk cakupan Kecamatan Pulomerak. Namun pada tahun 2000-an berubah status menjadi Kelurahan Tegal Bunder, menginduk pada Kecamatan Purwakarta. Pemerintahan Daerah Kota Cilegon menambahkan empat kecamatan, yang mulanya terdiri empat kecamatan menjadi delapan kecamatan, diantaranya yaitu: Cilegon, Ciwandan, Pulomerak, Cibeber, Grogol, Purwakarta, Jombang, dan Citangkil. Kecamatan Purwakarta terdiri dari beberapa kelurahan diantaranya sebagai berikut : Kelurahan Pabean, Kelurahan Tegal Bunder, Kelurahan Purwakarta, Kelurahan Kota Bumi, Kelurahan Kebondalem, dan Kelurahan Ramanuju. Kelurahan Tegal Bunder memiliki 6 lingkungan yaitu : Pasar Bunder, Kubang Lampit, Duku Malang, Kedaung, Belacu, dan Panesepan.

Masyarakat Tegal Bunder mayoritas bermata pencarian sebagai tani dan pedagang. Pada masa krisis moneter pada tahun 1998 berdampak pada perekonomian penduduk sekitar, namun tidak sangat berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa mayoritas petani, sandang dan pangan sangat tercukupi. Krisis moneter sangat

berdampak bagi penduduk kota. Berdirinya pabrik baja membantu perekonomian masyarakat. Selain itu sebagian penduduk membuat hasil tangan dari bahan yang mereka tanam, seperti kacang-kacangan yang diolah menjadi gipang, ada juga emping. Namun di pedesaan belum ada wadah untuk memasarkan hasil *home industry*. Harapan Bapa Iwa adalah pemerintah memperhatikan *home industry* di pedesaan, agar memasarkan dan mengembangkan hasil usaha industri masyarakat.

Mayoritas penduduk Tegal Bunder beragama Islam. Tegal Bunder merupakan wilayah agamis, sehingga masyarakatnya berpendidikan pesantren. Pendidikan masyarakat Tegal Bunder selain pesantren ada pula pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Dampak adanya pesantren, khususnya Pesantren Nasyrul Ulum ialah pendidikan semakin maju, masyarakat bisa mengikuti pendidikan di pesantren, dengan adanya pesantren bisa mempengaruhi dalam perekonomian usaha kecil masyarakat, adanya pesantren wilayah Tegal Bunder bisa dikenal banyak orang dari luar Kota Cilegon.

3. Nama : K.H. Milhayudi  
Umur : 51 Tahun  
Pekerjaan : Tokoh Agama  
Tanggal : 17 Desember 2021

Jejak awal berdirinya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum di mulai dari K.H. Sholeh hingga wafat pada tahun 1971, kemudian dilanjutkan oleh anak keturunannya. K.H. Sholeh memiliki 5 anak yaitu: K.H. Ahmad Juhri, K.H. Abdul Majid, K.H. Nawawi, K.H. Jupri, dan K.H. Sunhaji. Sepeninggalan K.H. Sholeh bangunan pesantren sudah tidak ada, dibagikan kepada anak-anaknya. Kemudian dibangun dan diteruskan kembali oleh anaknya yang bernama K.H. Abdul Majid. K.H. Abdul Majid dan Ustad Jupri fokus meneruskan pendidikan pesantren salafi dan formal, sedangkan anak yang lain focus kepada masjid ta'lim.

Pada tahun 2011 masa K.H. Milhayudi, terjadi perubahan program salafi menjadi program terpadu, memadukan metodologi salafiyah dengan modern terutama dalam hal kurikulum. Namun, dalam kedisiplinan menggunakan sistem pesantren modern. Cikal bakal berawal dari pengabdian alumni pertama Pondok Pesantren Darul Istiqomah Serang yakni Ustad Agus, selain itu juga K.H. Milhayudi merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Darul Istiqomah. Kemudian mereka menguatkan niat yang tekad untuk melancarkan program tersebut, sehingga K.H.

Milhayudi memutuskan untuk mengubah pondok pesantren salafi menjadi pondok pesantren terpadu (modern).

Pesantren Nasyrul Ulum semakin berkembang pada masa K.H. Milhayudi. Pesantren memiliki dua program yaitu: Tahfidz dan Non Tahfidz. Dalam pembelajarannya kitab-kitab klasik masuk kedalam kurikulum. Pesantren Nasyrul Ulum menguatkan urusan *Ubudiyah*, ba'da sholat fardhu santri diharuskan untuk berdzikir dan membaca Al-Qur'an.

Pesantren Nasyrul Ulum masi tahap perkembangan, dari segi bangunan dan semakin luas pesantren setiap tahunnya bertambah, dari 500m sampai 1hektar. Bangunan pesantren diantaranya yaitu: rumah kiyai, asrama putri, asrama putra, kelas, masjid, mushola putri, asrama ustadz, kantin, dapur, koperasi, saung, kamar mandi, lapangan dan lain sebagainya. Awal mula dibuka program terpadu, asrama disekat untuk kelas.

Keadaan santri sebelum di buka program terpadu berjumlah 10-20 santri, ketika sudah dibuka program terpadu mencapai ratusan. Tenaga pendidik berasal dari alumni Pesantren Nasyrul Ulum, dari Pondok Pesantren Dar al-Istiqomah, Dar al-Qalam Gintung, Dar al-Azhar Rangkasbitung.



Wawancara kedua

Tanggal: 30 Juni 2022

Kontribusi pesantren dari tahun 2011-2022 yaitu dalam bidang pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Banyak alumni yang mengabdikan diri di pesantren Nasyrul Ulum dan di pesantren lain.
- b. Pesantren mengajarkan kitab-kitab kuning, kaligrafi, dan *pasaran* (Pesantren Ramadhan) yang dilaksanakan satu bulan penuh pada saat bulan Ramadhan.
- c. Pesantren memberikan pengajaran dzikir bersama kepada seluruh santri, pesantren memberikan pengajaran kepada santri dalam khutbah Jum'at.
- d. Pesantren melatih santri dalam *Amaliah Tadris*, karena santri harus mempunyai kemampuan dalam pengajaran.
- e. Pesantren memberikan sumbangsih kepada lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an yang masih merintis untuk membangun pesantren.
- f. Pesantren telah menjadikan santri yang berkompeten dalam ilmu, sehingga banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi, seperti Universitas Al-Azhar Cairo, UNTIRTA, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan perguruan tinggi lainnya

Selain itu kontribusi pesantren dalam bidang sosial keagamaan diantaranya yaitu:

- a. Pesantren mengadakan pengajian bulanan wali santri. Pengajian tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa peduli, selain anaknya yang di didik dipesantren, bahkan orang tuanya pun ditanamkan ajaran-ajaran Islam melalui pembinaan pendidikan.
- b. Alumni mengabdikan di berbagai lembaga pendidikan seperti: TK, SD, dan pesantren.
- c. Pesantren mengelola zakat fitrah para santri, guru, dan masyarakat sekitar.
- d. Pesantren memberikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar

Selain itu kontribusi pesantren dalam bidang ekonomi diantaranya yaitu:

- a. Pesantren telah memberikan keringanan kepada santri dalam segi pembayaran sesuai dengan latar belakang ekonomi keluarga.
- b. Pesantren telah menyediakan koperasi yang dikelola oleh ustadz dan ustadzah kemudian di ikuti oleh para santri. Tujuan koperasi yakni membantu keuangan pondok dalam segi sarana dan prasarana, serta melatih santri agar mempunyai keterampilan dalam berdagang.
- c. Pesantren membantu perekonomian masyarakat dalam segi *laundry*. Sistem pelaksanaannya yaitu setiap *laundry* hanya menerima 15 santri. Dalam pelaksanaannya setiap santri harus daftar terlebih dahulu agar tertib

4. Nama : K.H. Sunhaji  
Umur : 66 Tahun  
Pekerjaan : Tokoh Agama  
Tanggal : 07 Mei 2022

Pesantren Nasyrul Ulum merupakan pesantren pertama yang berdiri di Tegal Bunder, yang didirikan oleh K.H. Sholeh. Latar belakang didirikannya pesantren yaitu masyarakat masih primitive, masih awam dengan huruf, maka di didik dengan pengajaran agama.

K.H. Muhammad Sholeh lahir dari seorang ayah bernama Abdul Majid bin Ali bin Musa. K.H. Sholeh mempunyai istri yang bernama Hj. Sundari, beliau keturunan Wali Mansyur-Cikeduen. Dari pernikahan K.H. Sholeh dengan Hj. Sundari memiliki lima orang putra, semuanya menjadi ulama, sehingga disebut dengan “pandawa lima”, diantaranya sebagai berikut : K.H. Ahmad Juhri, K.H. Abdul Majid, K.H. Nawawi, K.H. Jupri, dan K.H. Sunhaji.

Semasa kecil K.H. Muhammad Sholeh di didik dengan ajaran agama, sehingga didikannya turun kepada anak-anaknya. Kemudian K.H. Sholeh melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber pada masa K.H. Abdul Latief, dia belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Pesantren yang berkembang pada masa itu di Cilegon hanya Pondok Pesantren Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber dan Al-Khairiyah Citangkil. K.H.

Sholeh juga mempunyai prinsip bahwa setiap anaknya harus di pesantren karena kita butuh guru dalam belajar. Setelah keluar dari Pondok Pesantren, K.H. Muhammad Sholeh pulang ke kampung halaman di Belacu Desa Tegal Bunder. Kemudian mendirikan pesantren salafy yang di dirikan di kampung Pasar Bunder.

K.H. Muhammad Sholeh mengembangkan pondok pesantren dengan penuh kesabaran, keuletan, dan semangat yang gigih. Hampir dua puluh enam tahun hingga wafatnya (1945-1971). Pondok pesantren yang didirikan perlahan bisa dikenal banyak orang dari berbagai daerah, seperti lampung, bojonegara, tanjung dan lain sebagainya, bahkan santrinya mencapai ratusan. Selain itu, K.H. Muhammad Sholeh mendirikan mushola untuk mengajarkan ilmu agama di majlis ta'lim dilingkungan sekitar serta diberbagai kecamatan lainnya seperti Bojonegara, Kuweni, Bentola, Kerotek, dan pengajian tersebut diikuti dari berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa, serta remaja. Selain itu K.H. Sholeh mendirikan pendidikan formal dari tingkat MI,MTs, dan MA.

Sepeninggalan K.H. Sholeh, pesantren pindah lokasi berdampingan dengan sekolah formal. Kondisi pesantren pada masa K.H. Sholeh mulanya terbuat dari anyaman dan bambu, bahkan belajar pun harus menggunakan obor karena belum ada listrik. Seiring berkembangnya waktu, asrama diperbaharui, bangunan pondok terbuat dari batu bata.

Keadaan santri pada masa K.H. Sholeh saat itu ada yang mukim dan ada pula yang kalong. Santri mukim bertempat tinggal yang jauh dari pesantren seperti, lampung, tanjung (merak), dan lain sebagainya. Sedangkan santri yang kalong bertempat tinggal di daerah sekitar pesantren.

K.H. Sholeh wafat 1971, kemudian dilanjutkan oleh anak-anaknya. Pimpinan pesantren yang kedua yaitu K.H. Abdul Majid, pesantren diberi nama Miftahul Qurub. Kemudian diganti nama menjadi Nasyrul Ulum Bani Sholeh. Pembelajaran yang diajarkan kepada santri yaitu kitab-kitab klasik dasar seperti: jurumiyah, nahwu, shorof, matan bina, awamil, fashor jiddan, riyadul badi'ah, syarah riyadul badiah, safinatunnajat, dan lain sebagainya hingga kitab-kitab yang besar seperti fathul mu'in, tafsir jalalen, dan lain sebagainya. K.H. Abdul Majid wafat perkembangan dilanjutkan oleh anaknya yaitu K.H. Milhayudi. Pada masa K.H. Milhayudi banyak perkembangan yang dirasakan hingga saat ini.

Kontribusi pesantren yang utama adalah dalam bidang pendidikan, banyak alumni yang mendirikan pesantren, masjid ta'lim, menjadi DKM, dan lain sebagainya. Kontribusi disetiap masanya sama, yang mmebedakan setiap masanya hanya terjadi peningkatan saja.

Asal mula nama Tegal Bunder diambil dari bahasa Jawa. Kata *tegal* dalam bahasa Jawa memiliki arti "ladang", sedangkan *bunder* berarti "bulat". Tegal Bunder merupakan

desa yang terletak di pedalaman yang masih alas, atau orang Cilegon biasa menyebutnya tegal. Konon, wilayah Tegal Bunder, jika dilihat dari atas gunung bentuknya bulat. Maka desa tersebut dinamakan Tegal Bunder. Tradisi dan budaya di Kelurahan Tegal Bunder yaitu: Maulid Nabi, Rajaban, Ruwatan, Rudat, Kendang, Lesung, Kosidah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan mauled Nabi semua masyarakat membuat panjang mulud, para pendzikir diundang namun tidak dilombakan, serta didalamnya membaca kitab berjanji. Pelaksanaan di bulan rajab didalamnya terdapat ceramah agama, dan riungan di masjid. Pelaksanaan ruwatan disetiap kampung berbeda beda, di Pasar Bunder sendiri memiliki tradisi yang berbeda yaitu ketika ingin membangun rumah ada benda-benda yang menjadi syarat seperti: padi (agar subur rejekinya banyak), dukan/kelapa (agar rumahnya adem), pisang (agar rumahnya subur dan makmur), bendera/kain (agar merdeka/jaya).

Sedangkan dalam kesenian seperti rudat dan kendang di gunakan pada saat acara-acara tertentu seperti: pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya. Sedangkan lesung menjadi sebuah kesenian pada jamannya, lesung menjadi tradisi di pernikahan. Sangat disayangkan saat ini tradisi lesung sudah tidak digunakan.

5. Nama : Ustad Hanafi  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan: Tokoh Agama  
Tanggal : 29 Maret 2022

Awal mula pesantren dibangun oleh K.H Sholeh yang bernama Darul Ulum, yang memiliki arti “ desa yang penuh dengan ilmu”. Pesantren berdiri sekitar tahun 1945. K.H. Sholeh memmpin pesantren sampe wafat, K.H. Sholeh merupakan sosok yang tegas, nak-anaknya diwajibkan untuk masuk pesantren karena manusia butuh seorang guru dalam belajar. K.H. Sholeh mempunyai lima anak, kelima anaknya menjadi ulama sehingga disebut dengan “pandawa lima”, diantaranya sebagai berikut : K.H. Ahmad Juhri, K.H. Abdul Majid, K.H. Nawawi, K.H. Jupri, dan K.H. Sunhaji. Dewasa ini kelima anaknya yang masih hidup ada dua yaitu: K.H. Nawawi dan K.H. Sunhaji.

Kondisi masyarakat saat itu masih awam, kondisi lingkungan pun masih hutan hanya ada rumah tiga. Tujuan didirikannya pesantren yaitu mengamalkan ilmu, menyebarkan agama Islam dengan mendirikan pesantren, dan memfasilitasi untuk anak didik dalam menuntut ilmu. Selain itu K.H. Sholeh mengajar di masjid ta’lim keliling di kampung-kampung. Pada masa K.H Sholeh pembelajaran yang diajarkan kepada santrinya yaitu tentang fiqih, tasawuf, dan tauhid. Selain itu juga, K.H. Sholeh mendirikan sekolah

menginduk dengan Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber, peserta didik menggunakan pakaian bebas. Kondisi pesantren pun masih menggambarkan pesantren salafi pada umumnya hidup di zaman kemerdekaan, sangat sederhana, jumlah santri pun masih minim, makan pun seadanya.

K.H. Sholeh wafat, kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang lima. Berjalannya waktu ada perselisihan antara anak-anaknya seperti Sayyidina Ali dengan Muawwiyah, sehingga Pesantren Darul Ulum mati. Kemudian pesantren di ambil alih oleh K.H. Abdul Majid, karena beliau paling alim dan disegani. K.H. Abdul Majid merupakan sosok yang tegas dan berwibawa. K.H. Abdul Majid pesantren di Tebu Ireng Jawa Timur, beliau ahli di berbagai ilmu seperti ilmu falak. Pada masa K.H. Abdul Majid, keadaan santri masih 1-2 santri, hanya putra. Bangunan asrama pun hanya dua kamar, dan mushola. Pembelajaran yang diajarkan adalah kitab-kitab salafi, masih meneruskan jejak K.H. Sholeh. K.H. Abdul Majid wafat, kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu K.H. Milhayudi.

Pada masa K.H. Milhayudi pondok pesantren berubah program menjadi pesantren modern. Pesantren mengalami banyak perkembangan, santrinya makin banyak, dan dikenal banyak orang.



Kontribusi pesantren dari masa K.H. Sholeh, K.H. Abdul Majid, dan K.H. Milhayudi yaitu:

- a. Sebagai pendidikan, sebab masyarakat sekitar masih masa pertumbuhan.
- b. Banyak alumni menjadi ulama, mendirikan pesantren dan majlis ta'lim
- c. Banyak alumni yang mengabdikan
- d. Banyak berdampak dari segi ekonomi, masyarakat banyak yg dikerjakan di pesantren seperti, memasak, laundry, menitipkan makanan di pesantren, dan lain sebagainya.

6. Nama : Ustad Faizudin Achmad Putra Muslim  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Tanggal : 17 Desember 2021

Program ekstrakurikuler Pesantren Nasyrul Ulum yaitu: pramuka, futsal, tenis meja, badminton, silat, voli, marawis, seni rupa, kaligrafi, dan lain sebagainya. Ada perbedaan antara ekstrakurikuler putra dan putri yaitu futsal dan voli dikhususkan untuk putra, sedangkan putri selain dari futsal dan voli. Dalam segi ruangan kelas untuk Madrasah Aliyah dicampur. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah terpisah, disebabkan masih minimnya ruangan kelas.

Selain itu, pesantren juga mempunyai tata tertib yang harus dilaksanaka. Jika tidak ditepati maka terkena *Iqobah* (hukuman). Hukumuan bagi santri putri yaitu menggunakan kerudung belang. Jika santriwati putri mengucapkan bahasa indonesia dalam berbicara sanksinya menggunakan kerudung belang berwarna kuning-oren, jika mengucapkan bahasa jawa maka menggunakan kerudung berwarna hijau-kuning, dan jika mengucapkan atau mengeluarkan kata-kata yang kasar maka menggunakan kerudung berwarna ungu-kuning. Keagamaan, menggunakan hijab berwarna merah-hijau. Sedangkan keaamanan jika melanggar mengunkaan hijab merah-kuning.

7. Nama : Ustad Ryo Emier Islamy  
Umur : 26 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Tanggal : 27 Mei 2022

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum merupakan pesantren terpadu yang memadukan pesantren salafi dan modern, hal tersebut menjadi salah satu keunikan bagi pesantren itu sendiri. Pesanten Nasyrul Ulum memiliki dua program yaitu program tahfidz dan non tahfidz. Program tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren, sifatnya seperti ekstrakurikuler. Didalamnya ada setoran hafalan, muroja'ah serta tahsin Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan setoran, muroja'ah dan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan ba'da subuh dan isya. Setiap asrama putra dan putri mempunyai pembimbing satu. Kelas tahfidz saat ini masih bergabung dengan non tahfidz, karena tempat yang kurang memadai.

Teknis pemilihan program tahfidz dilaksanakan ketika tahun ajaran baru. Bagi peserta didik baru yang minat di program tahfidz, kemudian diberiwaktu beberapa minggu untuk menghafal minimal 1 juz. Setelah itu di teskan oleh pembimbingnya masing-masing, putra dengan pembimbing putra dan putri dengan pembimbing putri. Di program tahfidz bagi para santri/santriwati yang sudah hafal 30 juz, akan diwisudakan, dilaksanakan setiap satu tahun dua kali. Di dalam rangkaian acara, para khotimin dan khotimat di

ikrarkan. Ikrar tersebut berisi janji para khotimin dan khotimat setelah di wisudakan, seperti untuk tetap konsisten dalam muroja'ah dan lain-lain. jumlah santri yang sudah di wisudakan kurang lebih 147 orang dari 8 generasi.

Program tahfidz menerima santri yang ingin sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, jika ada santri yang melakukan pelanggaran seperti tidak setoran lebih dari lewat batas. Maka akan dikeluarkan dari program tahfidz. Jumlah santri/santriwati yang mengikuti program tahfidz berjumlah 30 orang, 10 putra dan 20 putri.

Sedangkan untuk program non-tahfid al-qur'an. Program non-tahfidz didalamnya tidak jauh beda dengan program tahfidz. Yang membedakan hanya menghafal Al-Qur'an dan penyampaian mufrodat. Terkait pengucapan bahasa asing serta mengaji kitab-kitab klasik, berlaku bagi seluruh santri dan santriwati. Program kegiatan atau KBM yang sudah dijelaskan diatas harus dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik oleh para santri. Setiap peraturan yang sudah dibuat, jika dilanggar akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang di berikan ada tiga tingkatan diantaranya : *peringatan pertama* masih diberi hukuman ringan seperti *push up* dan *squat jump*, *peringatan kedua* menulis mufrodat, *peringatan ketiga* bagi santri putra di botak serta dijemur, sedangkan untuk santri putri ganti hijab warna-warni serta dijemur diasrama putra.

Selain pendidikan formal (belajar didalam kelas) ada pula pendidikan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler disebut dengan program harian. Adapun ekstrakurikuler diantaranya adalah : (1) Pramuka khusus dilaksanakan di hari rabu, (2). Olahraga seperti Futsal dan voli disore hari, lebih di khususkan untuk santri putra, (3) Bahasa, yakni *english club* yang dilaksanakan setiap hari rabu, (4). Organisasi seni disebut dengan ASTRO, didalamnya ada kaligrafi, gambar, karikatur dan lain-lain dilaksanakan di selasa sore, (5). Program tarik suara seperti padus (selasa sore), nasyid (malam selasa), dan marawis (rabu sore). Kemudian ada pula kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh santri yaitu silat dilaksanakan setiap senin sore.

Selain itu ada juga kegiatan mingguan yaitu: (1) *Muhadatsah* yakni latihan percakapan baik bahasa Arab atau pun bahasa inggris. Selama seminggu ketika para santri berbicara bahasa asing, ketika berbicara salah maka di *islah* (dibenarkan) pada kegiatan ini. (2) *Muhadharah* yakni berpidato. Setelah ba'da isya para santri masuk ke kelas masing-masing, bagi mereka yang mendapatkan jadwal maka mereka menampilkan pidatonya didepan kelas. Tujuannya agar melatih santri untuk berbicara didepan umum. (3) pramuka bagi seluruh santri dan santriwati.

Selain mingguan ada juga kegiatan bulanan seperti: Pengajian pasaran kitab kuning, pesertanya dari wali santri

didalamnya membahas persoalan fiqih (kitab fathul mu'in). Walaupun kegiatan ini tidak diwajibkan, dan dilaksanakan hanya satu bulan satu kali di minggu pertama setiap hari jum'at jam 13:30 s/d waktu ashar, wali santri pasti mengusahakan untuk datang sekaligus mengunjungi anak-anaknya. Waktu mengunjungi anak, setelah mengikuti pengajian pasaran.

Selain bulanan, ada juga kegiatan tahunan seperti: (1) Haulan, (2) PERKAJUMSAHA (Perkemahan Jumat Sabtu Ahad), (3) Pergantian pengurus (*Tansib Mudabir*), pelantikan pengurus atau OPNU (Organisasi Pelajar Nasyrul Ulum) biasa di sekolah umum lainnya di sebut OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Para santri dilatih untuk menjadi pemimpin, maka ketika kelas dua aliyah waktunya mereka untuk mengurus anggotanya, (4) Muhadhoroh Qubro, pelaksanaannya setiap satu tahun dua kali di akhir semester sekitar bulan Mei dan Desember. (5) Pagelaran Seni, merupakan program baru yang dilaksanakan di bulan April tahun 2022. Di dalamnya terdapat pementasan yang di kreasi oleh santri itu sendiri, seperti pementasan tari daerah, drama, penampilan musik dan lain sebagainya.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN



Makam KH. Muhammad Sholeh



Makam Hj. Sundari (Istri K.H. Muhammad Sholeh)



Makam KH. Abdul Majid



**Lampiran foto penulis dengan beberapa narasumber**



Penulis dengan Bapa Lurah Suedi



Penulis dengan Bapa Iwa (Sekretaris Lurah)



Penulis dengan KH. Milhayudi (Pimpinan Pesantren Nasyrul Ulum)



Penulis dengan Ust.Hanafi



Penulis dengan KH. Sunhaji





Penulis dengan Ust. Faiz



Penulis dengan Ust.Ryo